

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapat melalui akses terhadap data manufaktur perusahaan-perusahaan publik di situs Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam jenis perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2018. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan berdasarkan pertimbangan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

2. Perusahaan Manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan (auditan) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan memiliki periode akhir laporan per 31 Desember. .
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data-data yang diperlukan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 untuk keseluruhan variabel.
4. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang rupiah.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang diamati dalam penelitian ini melibatkan 2 variabel independen, 1 variabel dependen, 1 variabel intervening.

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian dimana variabel dependen akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang terkait (Sekaran *et al*, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y). Kinerja perusahaan adalah kemampuan kerja manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah melindungi modal yang diinvestasikan oleh pemilik modalnya. Ketika kinerja perusahaan meningkat maka akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan rasio (Sarac, 2014). Semakin meningkat nilai ROA, maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Rasio ini dirumuskan dengan cara Sarac (2014) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### **3.4.2. Variabel Independen**

##### **a. Strategi Bisnis**

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yang dipengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi bisnis (X1) (Sekaran *et al*, 2013). Strategi bisnis dalam penelitian ini meliputi 2 tipe yaitu strategi prospector dan strategi defender.

Miles *et al* (1978) menyimpulkan bahwa strategi *prospector* dan strategi *defender* adalah strategi yang ekstrim berbeda. *Prospector* adalah strategi yang mengembangkan produk dan inovasi produk baru serta memanfaatkan peluang pasar, sedangkan *defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar dengan produk yang stabil dan harga yang murah serta efisiensi. Berikut perhitungan yang digunakan untuk penentuan strategi bisnis adalah :

- Rasio jumlah karyawan terhadap total penjualan

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan total penjualan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa secara efisien (Ittner *et al.*, 1997). Perusahaan berstrategi *defender* adalah perusahaan yang memaksimalkan efisiensi, sehingga perusahaan dengan strategi *defender* akan menghasilkan rasio EMPSAL yang rendah. Perusahaan dengan jumlah karyawan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut banyak melakukan inovasi produk baru yang menyebabkan bertambahnya jumlah karyawan. Perusahaan dengan rasio EMPSAL yang tinggi menunjukkan perusahaan bertipologi *prospector*. Pengelompokan perusahaan dengan rasio ini akan masuk ke dalam *cluster prospector* ketika menggunakan pengujian dengan analisis *k-mean cluster*, yang akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika masuk *cluster prospector* akan diberi angka 1, sedangkan jika masuk *cluster defender* akan diberi angka 0. Rasio ini dapat dihitung dengan cara (Ittner *et al.*, 1997) :

$$EMPSAL = \frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

- *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dena total ekuitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek) berdasarkan modal perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan penjualan yang *relative* stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham *et al.*, 2001). Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan

penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan yang positif dengan proporsi struktur modal. Rasio ini dihitung dengan cara (Kasmir, 2014) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

- *Dividend Payout Ratio (DPR)*

*Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara nilai dividen perlembar saham dengan laba bersih. Rasio ini menggambarkan seberapa besar dividen yang dibayarkan kepada investor. Penggunaan rasio ini sesuai dengan penelitian Anthony *et al* (1992) yang menyimpulkan bahwa perusahaan bertipologi *prospector* membagikan dividen kepada investor lebih kecil daripada perusahaan bertipologi *defender* dikarenakan untuk mengantisipasi reinvestasi, riset pengembangan, produk baru, dan pengembangan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan rasio DPR yang tinggi merupakan perusahaan bertipologi *defender*. Pengelompokkan perusahaan dengan rasio ini akan masuk ke dalam *cluster defender* ketika menggunakan pengujian dengan analisis *k-mean cluster*, yang akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika masuk *cluster prospector* akan diberi angka 1, sedangkan jika masuk *cluster defender* akan diberi angka 0. Rasio ini dapat dihitung dengan cara (Kieso, 2011) :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100 \%$$

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Menurut Sekaran *et al* (2013), variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yang dipengaruhinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X2). Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, diantaranya adalah dengan kapitalisasi pasar, total asset dan lainnya (Yarulhusna, 2015). Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara (Raharja, 2012) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

#### **3.4.3. Variabel Intervening**

Variabel intervening adalah variabel yang membantu mengonsepan dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran *et al*, 2013). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Z). Manajemen laba diukur dengan menggunakan *revenue* discretionary model yang dihitung dengan menggunakan *conditional revenue* model Stuben (2010). Ada cara dalam mengukur manajemen laba dengan Model Stuben (2010) adalah :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE\_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it} + e$$

Keterangan :

AR = piutang akhir tahun

R1\_3 = pendapatan pada tiga kuartal pertama

R4 = pendapatan pada kuartal ke4

SIZE = natural log dari total aset akhir tahun

AGE = umur perusahaan (tahun)

GRM = margin kotor

\_SQ = kuadrat dari variabel

e = error

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data penelitian yang bersifat data sekunder dimana data tersebut dapat diambil dan dikumpulkan dari sumber-sumber lain tanpa harus meninjau secara langsung ke sumbernya. Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit periode 2016 sampai 2018 yang dijadikan obyek penelitian berasal dari Indonesia *Stock Exchange (IDX)* dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.5.2. Analisis Kluster (*Cluster Analysis*)**

Cluster atau kluster dapat diartikan sebagai kelompok, dengan demikian pada dasarnya analisis cluster akan menghasilkan sejumlah cluster (kelompok). Analisis ini diawali dengan pemahaman bahwa sejumlah data tertentu sebenarnya mempunyai kemiripan di antara anggotanya; karena itu, dimungkinkan untuk mengelompokkan anggota-anggota yang mirip atau mempunyai karakteristik yang serupa tersebut dalam satu atau lebih dari satu *cluster* (Santoso, 2014). Penelitian ini menggunakan metode non-hierarchical method atau biasa disebut dengan *K-Means Cluster*. Menurut Santoso (2014) metode ini dimulai dengan menentukan terlebih dahulu jumlah *cluster* yang diinginkan (dua *cluster*, tiga *cluster*, atau yang lain).

Tiga proksi yang dipakai untuk menentukan strategi bisnis dan menggolongkan ke perusahaan berstrategi *prospector* dan *defender*, yaitu jumlah karyawan dibagi total penjualan (EMPSAL), total hutang dibagi dengan total ekuitas (DER), dan *dividend payout ratio* (DPR). Ketiga proksi tersebut kemudian akan diklasifikasikan untuk membentuk kelompok dengan menggunakan analisis *cluster*. Ada dua *cluster* yang dibentuk untuk menentukan mana perusahaan berstrategi *prospector* dan mana perusahaan berstrategi *defender*. *Cluster* yang memiliki nilai EMPSAL dan DER diatas rata-rata dan nilai DPR yang dibawah rata-rata masuk ke golongan perusahaan berstrategi *prospector* dan *cluster* yang memiliki nilai DPR diatas rata-rata dan nilai EMPSAL dan DER dibawah rata rata masuk ke golongan perusahaan berstrategi *defender*.

### **3.5.3 Statistika Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016). Statistika deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data dan sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis.

### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dari :

- Nilai *Sig.* atau **signifikan**  $< 0.05$  maka distribusi data adalah **tidak normal**.
- Nilai *Sig.* atau **signifikan**  $> 0.05$  maka distribusi data adalah **normal**.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1$  atau *Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.05$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 5$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa “uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan di bawa angka o pada sumbu Y, maka tidka terjadi heterokedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Pada penelitian ini Uji Autokorelasi yang digunakan adalah dengan *Run Test* yang memiliki dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Untuk dapat meramalkan pengaruh variabel indepnden terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

#### **3.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut dengan Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak atau andal disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 10% atau 0,10. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.



### 3.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.6.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2016) mengemukakan analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Penelitian ini akan menggunakan bantuan dari *software* SPSS versi 20. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini ada dua persamaan :

Persamaan regresi (1) yang digunakan adalah :

$$DA = \alpha + \beta_1 SB + \beta_2 UP + e$$

Persamaan regresi (2) yang digunakan adalah :

$$KP = \alpha + \beta_3 SB + \beta_4 UP + \beta_5 DA + e$$

Total hubungan dari SB dan UP ke KP (Korelasi antara SB, UP dan KP) sama dengan hubungan langsung SB dan UP ke DA (Koefisien *path* atau regresi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ ) ditambah hubungan tidak langsung dengan koefisien path dari SB, UP dan DA ke KP, koefisien SB yaitu  $\beta_3$  dikalikan dengan koefisien path dari UP yaitu  $\beta_4$  dan Koefisien dari DA yaitu  $\beta_5$  ke KP.

Hubungan langsung SB dan UP ke KP =  $\beta_1 \times \beta_2$

Hubungan tidak langsung SB, UP dan DA ke KP =  $\beta_3 \times \beta_4 \times \beta_5$  +

---

Total hubungan SB, UP dan DA ke KP  $= (\beta_1 \times \beta_2) + (\beta_3 \times \beta_4 \times \beta_5)$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan

SB = Strategi Bisnis

UP = Ukuran Perusahaan

DA = *Discretionary Accrual* / Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi

e = Residual atau kesalahan prediksi